

## **SIARAN PERS**

**NOMOR : IP.201/1/4-BLT-2021**

### **BALITBANGHUB KAJI UPAYA PENEKANAN BIAYA LOGISTIK DARI SISI PANDU TUNDA**

Jakarta - Biaya logistik Indonesia saat ini masih terbilang tinggi, yakni mencapai 23% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan lebih tinggi dari Malaysia yang hanya 13% dari PDB serta Indonesia menempati urutan ke-46 dari 160 negara untuk Logistics performance index.

Keadaan tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sektor transportasi laut yang memegang peran penting dalam menekan biaya logistik, dimana jika efisiensi kapal sebagai andalan pengangkutan melalui laut baik, maka akan dapat menekan cost logistic perusahaan. Oleh karena itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan mengadakan webinar bertajuk “Upaya Menurunkan Biaya Logistik Dari Sisi Pandu Tunda” pada Selasa (9/3/2021).

Pelabuhan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perdagangan dan industri sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini menimbulkan konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan agar pengoperasian di pelabuhan dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga kualitas pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat.

“Pelabuhan menjadi kunci dalam rantai logistik dimana peningkatan kualitas layanan pelabuhan bisa mendorong terciptanya rantai logistik yang lebih efisien untuk menurunkan biaya logistik” ujar Plt. Kepala Badan Litbang Perhubungan, Umar Aris.

Menurut Umar Aris, dari seluruh rangkaian pelayanan di pelabuhan, pelaksanaan jasa pemanduan merupakan salah satu yang penting mendapat perhatian karena merupakan pemberian jasa pelayanan pertama dan terakhir yang diberikan kepada kapal yang akan berkunjung dan dan berangkat dari pelabuhan.

“Pengelolaan jasa pandu tunda yang baik akan membantu mempercepat pelayanan kapal, menjaga ketertiban, keselamatan dan keamanan lingkungan pelabuhan,” tandasnya.

Kepala Puslitbang Transportasi Laut, Sungai, Danau, dan Penyebrangan, Gunung Hutapea mengatakan bahwa biaya logistik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu biaya distribusi, biaya pergudangan dan biaya transportasi yang terdiri dari jasa pandu dan jasa tunda.

“Dalam rantai logistik pelabuhan, ada istilah waiting time, dimana semakin kecil waiting time maka kinerja bongkar muat di pelabuhan akan semakin baik, namun sebaliknya jika waiting time semakin lama maka dampak yang ditimbulkan bukan hanya kerugian waktu tetapi juga biaya,” ujarnya.

Ketua DPW – I INAMPA, Capt. Al Abrar juga menambahkan bahwa waktu yang digunakan untuk pemanduan dan penundaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pandu dan tunda, kondisi perairan (pasang surut) dan sistem administrasi permohonan dan penetapan (IT System / manual).

Untuk percepatan pelayanan pandu tunda dan efisiensi biaya logistik, E-Pilotage menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Konsep E-Pilotage yang dilaksanakan di perairan Indonesia pada dasarnya merupakan pemanduan yang dilaksanakan oleh Pandu dengan menggunakan VTS (Vessel Traffic Service) atau sebagai Sarana Bantu Pemanduan.

E-Pilotage sendiri dibagi menjadi tiga level, dimana pada level pertama pemanduan dilaksanakan oleh Pandu yang ditempatkan di VTS dan Pilot on Board, pada level dua pemanduan masih dilaksanakan oleh Pandu yang ditempatkan di VTS namun tidak ada Pilot on Board, dan di level ketiga pemanduan dilaksanakan oleh Stasiun Pandu secara remote piloting menggunakan data dari VTS.

“Penerapan E-Pilotage ini penting dilakukan untuk meningkatkan peran stasiun VTS yang akan memandu lalu-lintas kapal,” ujar Kasubdit pemanduan Direktorat Kepelabuhan Dirjen Perhubungan Laut, Capt yohsua P.S.I Anthonie.

Sebagai penutup, Plt. Kepala Badan Litbang Perhubungan, Umar Aris mengatakan bahwa apa yang bisa dijadikan efisiensi itu bukan berarti mengurangi SOP, sistem, maupun persyaratan kapal pandu dan tandu, tetapi tetap patuh terhadap peraturan dan memperhatikan aspek keselamatan.

Pada webinar kali ini, Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan, Umar Aris hadir sebagai pembicara kunci, turut hadir pula Kepala Puslitbang Transportasi Laut, Sungai, Danau, dan Penyebrangan Gunung Hutapea; Kasubdit pemanduan Direktorat Kepelabuhan Dirjen Perhubungan Laut Capt Yohsua P.S.I Anthonie; DGM Pelayanan Kapal Pelabuhan Cab. Tanjung Priok Capt. Teddy Gunawan; Ketua INAMPA Pasoroan Herman; Ketua DPW – I INAMPA Capt. Al Abrar; Wakil Ketua Umum DPP ALFI Bidang Maritim dan kepelabuhan Harry Sutanto; KSOP Pelabuhan Panjang Tasilin; PT. SIP Lampung David Masruri; Wakil Ketua Umum V INSA, David Masruri; GM IPC Cab. Panjang Adi Sugiri; Direktur Utama PBP selaku BUP Mohamad Firmansyah; Direktur Lalu Lintas Angkatan Laut Capt. Antoni Arif.

Jakarta, 9 Maret 2021

**BADAN LITBANG PERHUBUNGAN**

Email : [Balitbanghub@dephub.go.id](mailto:Balitbanghub@dephub.go.id)

Facebook : [balitbanghub](https://www.facebook.com/balitbanghub)

Twitter : [balitbanghub151](https://twitter.com/balitbanghub151)

Instagram : [balitbanghub151](https://www.instagram.com/balitbanghub151)